

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur di Kelas VII B Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi inti yang termuat dalam kurikulum 2013 revisi dan telah mengalami perumusan panjang oleh para penggiat pendidikan merupakan salah satu upaya menjawab berbagai tantangan yang terjadi, khususnya dalam menciptakan pengembangan kualitas peserta didik yang menyeluruh. Mencakup nilai-nilai diantaranya nilai spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah, Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), peduli berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Demi mencapai tujuan kompetensi inti dalam pembelajaran pada peserta didik, maka dirumuskan pula kompetensi dasar pada dua aspek pembelajaran yakni aspek pengetahuan dan keterampilan yang berperan sebagai komponen penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai standar minimal kemampuan. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud nomor 24 (2016: 3) “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII yang menjadi fokus dalam penelitian penulis dan harus dicapai peserta didik di SMP Nurul Iman sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
- 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah cara membuat cinderamata, dll), dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan pada KD 3.6 dan KD 4.6, penulis membentuk beberapa rumusan indikator sebagai penjabaran pencapaian yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penelitian ini.

- 3.6.1 Menjelaskan tujuan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.2 Menjelaskan alat dan bahan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.4 Menjelaskan penutup dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.5 Menjelaskan kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti.

- 3.6.6 Menjelaskan konjungsi temporal dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti.
- 3.6.7 Menjelaskan kata-kata petunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.8 Menjelaskan kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.9 Menjelaskan kalimat saran/larangan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3.6.10 Menjelaskan kalimat dengan batasan yang jelas dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 4.6.1 Menyusun teks prosedur dengan memuat tujuan secara tepat.
- 4.6.2 Menyusun teks prosedur dengan memuat alat dan bahan secara tepat.
- 4.6.3 Menyusun teks prosedur dengan memuat langkah-langkah secara tepat.
- 4.6.4 Menyusun teks prosedur dengan memuat penutup secara tepat.
- 4.6.5 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif secara tepat.
- 4.6.6 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.
- 4.6.7 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu secara tepat.
- 4.6.8 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis secara tepat.

4.6.9 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat saran/larangan secara tepat.

4.6.10 Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat dengan batasan yang jelas secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, memahami dan mencermati teks prosedur yang disajikan pendidik melalui kegiatan berdiskusi peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan tujuan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 2) Menjelaskan bagian alat dan bahan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 3) Menjelaskan bagian langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 4) Menjelaskan bagian penutup dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 5) Menjelaskan kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 6) Menjelaskan konjungsi temporal dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 7) Menjelaskan kata-kata petunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.

- 8) Menjelaskan kata-kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 9) Menjelaskan kalimat saran/larangan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 10) Menjelaskan kalimat dengan batasan yang jelas dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti secara tepat.
- 11) Menyusun teks prosedur dengan memuat tujuan secara tepat.
- 12) Menyusun teks prosedur dengan memuat alat dan bahan secara tepat.
- 13) Menyusun teks prosedur dengan memuat langkah-langkah secara tepat.
- 14) Menyusun teks prosedur dengan memuat penutup secara tepat.
- 15) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif secara tepat.
- 16) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat
- 17) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu secara tepat
- 18) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis secara tepat.
- 19) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat saran/larangan secara tepat.
- 20) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat dengan batasan yang jelas secara tepat.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Kosasih (2014: 33) mengemukakan, “Teks Prosedur merupakan teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejas-jelasnya. Teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya”. Sejalan dengan Kosasih, Priyatni (2014: 87) “Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut”.

Harisiati, dkk. (2017: 88) mengungkapkan, “Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat”. Selanjutnya Darmawati (2018: 15) mengutarakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu”.

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis simpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menyajikan serangkaian penjelasan atau petunjuk mengenai sebuah proses dalam membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau mengoperasikan suatu alat dengan langkah-langkah yang harus diikuti secara urut.

b. Struktur Teks Prosedur

Penyajian suatu teks tidak lepas dari tatanan struktur yang harus hadir untuk membentuk bangunan gagasan yang padu dan membedakan antara teks satu dengan

teks yang lain. Membuat teks prosedur juga harus memperhatikan susunan struktur. Mengenai struktur teks prosedur Kosasih (2014: 68) mengungkapkan struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan
- 2) Langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusun mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur.
 - a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil.
 - b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
 - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan
- 3) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Penutup biasanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Selaras dengan pandangan tersebut, Harsiati, dkk. (2017: 17) mengemukakan ada 4 dalam struktur teks prosedur, sebagai berikut.

- 1) Bagian tujuan; pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat/dilakukan/ dan motivasi.
- 2) Bagian alat dan bahan; merinci bahan dan alat dengan ukuran yang akurat
- 3) Bagian langkah-langkah; urutan langkah secara rinci per tahap
- 4) Kesimpulan (penutup); bagian lain penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat

Hal ini sejalan dengan konsep Kemendikbud (2017: 102) bahwa isi struktur teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Tujuan, berisi tentang menangkap minat pembaca pada produk atau kegiatan yang akan dilihat panduannya, dengan menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian dan menghindari kalimat negatif
- 2) Alat dan bahan, misalnya resep makanan, membuat hiasan, atau membuat yang lain. Alat dan bahan dirinci sampai ukuran yang akurat karena untuk menghasilkan produk yang baik.
- 3) Langkah, merupakan suatu inti dari tujuan teks prosedur, langkah-langkah berisi tahapan-tahapan kegiatan/urutan secara kronologis. (Termasuk hal yang perlu diperhatikan; jika panduan permainan, berikan aturan permainannya).
- 4) Penutup, yaitu merujuk kembali kepada hal-hal pokok yang disebutkan dalam tujuan dan ulang kembali dengan kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan hasil kegiatan yang dilakukan.

Mengacu pada pendapat para ahli, penulis menyimpulkan struktur teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Tujuan, berisi pengantar yang setiap katanya bersifat menarik minat/perhatian pembaca serta petunjuk yang disampaikan sebagai penanda apa yang akan dibuat/dilakukan
- 2) Alat dan bahan, merupakan rincian kebutuhan perlengkapan yang diperlukan apabila tujuan teks prosedur untuk membuat sesuatu.
- 3) Langkah-langkah, berisi tahapan-tahapan yang disusun secara kronologis dengan keterangan petunjuk lengkap terkait praktik atau penggunaan alat dan bahan.
- 4) Penutup, merupakan bagian akhir sebagai penanda bahwa tahapan sudah selesai dikerjakan. Berbentuk refleksi terhadap hal-hal inti yang disampaikan, lalu kembali dengan rangkaian kata menggugah khalayak pembaca untuk melakukannya, misalnya dengan ucapan selamat mencoba.

c. Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

Setiap teks tentu memiliki aspek kebahasaan yang menjadi ciri khas. Teks prosedur yang baik juga harus memiliki aspek kebahasaan yang sesuai baik ketika

ditelaah maupun disusun. Kosasih dan Endang (2018: 34) menjelaskan beberapa kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah, karena merupakan sebuah teks yang memuat suatu petunjuk. Jadi teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah seperti contoh berikut
 - a) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar
 - b) Ciptakan suasana ruangan belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada disana.
 - c) Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.
- 2) Pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contohnya: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
- 3) Konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- 4) Penggunaan kata-kata petunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam. Kata-kata itu terutama digunakan dalam resep makanan
- 5) Menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, pada teks petunjuk cara membatik, banyak menggunakan kata-kata teknis berkaitan dengan cara membuat batik, seperti canting, motif, gawangan, malam.

Kemendikbud (2017: 107) menyatakan bahwa ciri kebahasaan yang digunakan pada teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- (1) Kalimat perintah, karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan. Contoh: Peganglah angklung dengan tangan kiri.

- (2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat. Contoh: Jangan biarkan santan menggumpal.
- (3) Penggunaan kata dengan ukuran yang akurat. Contoh: 1/4 tepung, 5 buah rimpang kunyit.
- (4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. Contoh: Rebus hingga menjadi bubur. Lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa aspek kebahasaan teks prosedur yang lazim hadir penggunaannya dan disesuaikan dengan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar penelitian ini meliputi penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi tempoal, kata petunjuk waktu, kata-kata teknis, kalimat saran/larangan, dan kalimat dengan batasan yang jelas.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur harus dikuasai oleh peserta didik maupun pendidik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi keenam Daring (2023)* kata menelaah merupakan kata kerja yang bermakna mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; menilik. Menelaah merupakan aktivitas seseorang untuk mempelajari atau mengkaji lebih dalam suatu hal.

Dalam proses pembelajaran menelaah teks prosedur peserta didik harus memahami struktur teks prosedur berupa tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, serta penutup secara sistematis. Peserta didik juga dituntut untuk menguasai aspek kebahasaan dari teks prosedur yang ditelaah yaitu meliputi kata kerja imperatif, konjungsi tempoal, kata petunjuk waktu, kata-kata teknis, kalimat saran/larangan, dan

kalimat dengan batasan yang jelas. Berikut adalah contoh menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.

Cara Membuat Nasi Tutug Oncom

Salah satu hidangan khas Sunda yaitu nasi tutug oncom yang terkenal karena sedapnya dengan campuran oncom, cabai dan kencur yang diaduk dengan nasi panas semakin enak bila ditambahkan dengan ikan asin. Nama lain dari nasi tutug oncom yaitu sango tutug oncom dengan dibungkus daun pisang, nasi putih diaduk dengan sambal oncom. Nasi tutug oncom asli Sunda atau Tasik ini biasanya dicampur dengan lauk tempe, tahu goreng ayam goreng ikan asin ikan goreng dan tak lupa lalapan sambalnya. Cara membuatnya sangat mudah dan simpel seperti memasak nasi goreng dengan durasi waktu memasak yaitu 20 sampai 30 menit tergantung campuran atau tambahannya. Penasaran bagaimana cara membuatnya? Mari simak resep nasi tutug oncom kuliner Tasikmalaya.

Bahan-bahan:

- 1) 500 gram nasi putih
- 2) 150 gram oncom hitam
- 3) 1 sdm bawang merah goreng
- 4) 5 siung bawang putih
- 5) 3 butir bawang merah
- 6) 2 buah cabe rawit
- 7) 3 buah cabe merah
- 8) 1 sdm terasi
- 9) 3 cm kencur
- 10) 1/2 sdm garam
- 11) 5 daun kemangi
- 12) 1 buah timun
- 13) 1 daun pisang

Langkah-langkah:

- 1) Bakar oncom sampai setengah matang lalu haluskan oncom
- 2) Panaskan minyak goreng dan tumis bumbu halus sampai berbau wangi kecuali bawang merah goreng. Sebaiknya gunakan sarung tangan agar terhindar dari panas minyak.
- 3) Masukkan oncom yang telah dihaluskan, aduk oncom dengan bumbu halus, tambahkan 1-2 sdm bawang merah goreng lalu masukkan nasi pulen dan aduk sampai rata
- 4) Bungkus nasi tutug oncom dengan daun pisang yang telah dibersihkan dengan 3-4 bagian lalu panggang di atas bara api selama 5-10 menit sampai terlihat daun pisang mengering

5) Sajikan nasi tutug di atas wadah lalu tambahkan lalapan dan sambal pedas.

Nasi tutug oncom sudah siap dinikmati. Selamat mencoba!

Sumber: rinaressep.com

Tabel 2.1
Menelaah Struktur Teks Prosedur

No	Struktur Teks Prosedur	Kutipan Teks	Penjelasan
1.	Tujuan	Tujuan yang terkandung dalam teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” adalah Salah satu hidangan khas Sunda yaitu nasi tutug oncom yang terkenal karena sedapnya dengan campuran oncom, cabai dan kencur yang diaduk dengan nasi panas semakin enak bila ditambahkan dengan ikan asin. Nama lain dari nasi tutug oncom yaitu sanga tutug oncom dengan dibungkus daun pisang, nasi putih diaduk dengan sambal oncom. Nasi tutug oncom asli Sunda atau Tasik ini biasanya dicampur dengan lauk tempe, tahu goreng ayam goreng ikan asin ikan goreng dan tak lupa lalapan sambalnya. Cara membuatnya sangat mudah dan simpel seperti memasak nasi goreng dengan durasi waktu memasak yaitu 20 sampai 30 menit tergantung campuran atau tambahannya Penasaran bagaimana cara membuatnya? Mari simak resep nasi tutug oncom kuliner Tasikmalaya.	Bagian ini termasuk tujuan karena berisi pengantar umum sebagai penanda untuk menjelaskan cara membuat nasi tutug oncom
2.	Alat dan bahan	Bahan-Bahan: 1) 500 gram nasi putih 2) 150 gram oncom hitam 3) 1 sdm bawang merah goreng 4) 5 siung bawang putih 5) 3 butir bawang merah 6) 2 buah cabe rawit 7) 3 buah cabe merah 8) 1 sdm terasi	Bagian ini termasuk alat dan bahan karena berisi rincian perlengkapan dengan ukuran akurat untuk membuat nasi tutug oncom

		<p>9) 3 cm kencur 10) 1/2 sdm garam 11) 5 daun kemangi 12) 1 buah timun</p>	
3.	Langkah-langkah	<p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bakar oncom sampai setengah matang lalu haluskan oncom 2) Panaskan minyak goreng dan tumis bumbu halus sampai berbau wangi kecuali bawang merah goreng. Sebaiknya gunakan sarung tangan agar terhindar dari panas minyak. 3) Masukkan oncom yang telah dihaluskan, aduk oncom dengan bumbu halus, tambahkan 1-2 sdm bawang merah goreng lalu masukkan nasi pulen dan aduk sampai rata 4) Bungkus nasi tutug oncom dengan daun pisang yang telah dibersihkan dengan 3-4 bagian lalu panggang di atas bara api selama 5-10 menit sampai terlihat daun pisang mengering 5) Sajikan nasi tutug di atas wadah lalu tambahkan lalapan dan sambal pedas. 	<p>Bagian ini termasuk langkah-langkah karena berisi pemaparan tahapan dengan petunjuk lengkap terkait penggunaan alat dan bahan untuk membuat nasi tutug oncom</p>
4.	Penutup	<p>Nasi tutug oncom sudah siap dinikmati. Selamat mencoba!</p>	<p>Bagian ini termasuk penutup karena berisi ucapan selamat yang sifatnya sebagai penanda bahwa teks prosedur membuat nasi tutug oncom telah selesai</p>

No.	Aspek Kebahasaan	Kutipan Teks	Penjelasan
1.	Kata kerja imperatif	Pada teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kata kerja imperatif sebagai berikut.	Kalimat yang tertuang ini mengandung kata kerja imperatif yang menunjukkan perintah dan keharusan sebab

		<p>a. Bakar oncom sampai setengah matang lalu <i>haluskan</i> oncom</p> <p>b. <i>Panaskan</i> minyak goreng dan tumis bumbu halus sampai berbau wangi</p> <p>c. <i>Masukkan</i> oncom yang telah dihaluskan. Aduk oncom dengan bumbu halus, <i>tambahkan</i> 1-2 sdm bawang merah goreng lalu <i>masukkan</i> nasi pulen dan aduk sampai rata</p> <p>d. Bungkus nasi tutug oncom dengan daun pisang yang telah dibersihkan dengan 3-4 bagian lalu panggang diatas bara api selama 5-10 menit sampai terlihat daun pisang mengering</p> <p>e. <i>Sajikan</i> nasi tutug di atas wadah lalu <i>tambahkan</i> lalapan dan sambal pedas.</p>	<p>ditandai dengan akhiran <i>-i</i> dan <i>-kan</i> seperti pada kata <i>lumuri, haluskan, dan diamkan</i>.</p>
2.	Konjungsi temporal	<p>Pada teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kalimat temporal yaitu,</p> <p>a. Bakar oncom <i>sampai</i> setengah matang <i>lalu</i> haluskan oncom</p> <p>b. Panaskan minyak goreng dan tumis bumbu halus <i>sampai</i> berbau wangi</p> <p>c. Tambahkan 1-2 sdm bawang merah goreng <i>lalu</i> masukkan nasi pulen dan aduk <i>sampai</i> rata</p> <p>d. Bungkus nasi tutug oncom dengan daun pisang yang telah dibersihkan dengan 3-4 bagian <i>lalu</i> panggang diatas bara api selama 5-10</p>	<p>Konjungsi pada kalimat yang tertuang ini merupakan konjungsi temporal sebab menghubungkan antara kalimat selanjutnya secara kronologis.</p> <p><i>Kemudian, sampai, lalu, dan, setelah</i> adalah bagian dari konjungsi temporal karena kata penghubung yang menyatakan urutan kejadian waktu kegiatan</p>

		<p>menit <i>sampai</i> terlihat daun pisang mengering</p> <p>e. Sajikan nasi tutug di atas wadah <i>lalu</i> tambahkan lalapan dan sambal pedas.</p>	
3.	Kata penunjuk waktu	<p>Pada teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kata penunjuk waktu yaitu,</p> <p>a. Panggang di atas bara api <i>selama 5-10 menit</i> sampai terlihat daun pisang mengering</p>	<p>Kata penunjuk waktu adalah kata yang menerangkan pembatasan waktu. Pada teks ini terdapat kata yang termasuk kata penunjuk waktu yaitu <i>Selama 10 menit, selama 15 menit.</i></p>
4.	Kata-kata teknis	<p>Pada teks “Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kata-kata teknis meliputi, <i>Bakar, tumis, bumbu, minyak, goreng, oncom, bawang, pulen, aduk, daun pisang, bara api, bungkus, sambal pedas, nasi tutug oncom.</i></p>	<p>Kata-kata yang diuraikan dalam teks ini merupakan kata-kata teknis. Kata teknis adalah kata yang memiliki makna khusus dibidang tertentu berkaitan dengan cara membuat sesuatu sesuai dengan tema yaitu kuliner khas daerah. <i>Bakar, tumis, bumbu, minyak, goreng, oncom, bawang, pulen, aduk, daun pisang, bara api, bungkus, sambal pedas, nasi tutug oncom.</i> termasuk kedalam kata teknis sebab makna serta penggunaan katanya secara lumrah untuk khusus bidang kuliner.</p>
5.	Kalimat saran/larangan	<p>Pada teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kalimat saran/larangan yaitu, <i>Sebaiknya gunakan sarung tangan agar terhindar dari panas minyak.</i></p>	<p>Kalimat yang terbentuk ini adalah kalimat saran/larangan sebab berisi panduan pada pembaca agar selamat dan aman tanpa terhambat dalam melaksanakan langkah-langkah yang dilaksanakan. Dapat juga ditilik dari kata yang sebagai cirinya misalnya kata <i>sebaiknya,</i></p>

			<i>hindari, jangan, tidak,</i> dan kata bermakna serupa lainnya.
6.	Kalimat dengan batasan yang jelas	<p>Pada teks “Cara Membuat Nasi Tutug Oncom” terdapat kalimat dengan batasan yang jelas sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tumis bumbu halus <i>sampai</i> berbau wangi <i>kecuali</i> bawang merah goreng. Aduk oncom <i>dengan</i> bumbu halus Bakar oncom <i>sampai</i> setengah Panaskan minyak goreng dan tumis bumbu halus <i>sampai</i> berbau wangi Masukkan nasi pulen dan aduk <i>sampai</i> rata Bungkus nasi tutug oncom <i>dengan</i> daun pisang panggang diatas bara api selama 5-10 menit <i>sampai</i> terlihat daun pisang mengering 	Kalimat ini merupakan kalimat dengan batasan yang jelas dalam melakukan langkah-langkah agar sesuai tujuan yang akan dicapai dalam suatu teks. Beberapa kata yang dapat diidentifikasi sebagai pembatasan langkah seperti <i>kecuali, hingga, sehingga, sampai, dengan</i> dan kata bermakna serupa lainnya.

4. Hakikat Menyajikan Teks Prosedur

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keenam Daring (2023)* kata menyajikan berasal dari kata ‘saji’ yang memiliki makna menyediakan (makanan dan sebagainya) makanan di atas meja dan sebagainya; menghidangkan (kepada); mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Sejalan dengan KBBI, Alya (2019: 681) kata menyajikan dapat berarti mengemukakan sesuatu yang dibahas.

Dalam konteks menyajikan teks prosedur pembelajaran bahasa indonesia, hakikat menyajikan adalah peserta didik diharapkan mampu menyusun atau membuat

teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan serta isi secara lisan dan tulis.

Perhatian struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur yang dimaksud meliputi struktur (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup) dan kaidah kebahasaan (penggunaan kalimat saran/larangan, kata kerja imperatif, konjungsi tempoal, kata petunjuk waktu, kata-kata teknis, kalimat dengan batasan yang jelas) dengan merujuk pada KD 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah cara membuat cinderamata, dll), dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.

a. Langkah-Langkah Menyajikan Teks Prosedur

Sebelum menyajikan teks prosedur, peserta didik terlebih dahulu perlu memperhatikan kiat-kiat dalam menyusun teks prosedur, agar dalam proses pembelajaran teks prosedur peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Kosasih (2014: 78) menjelaskan langkah-langkah dalam menyajikan teks prosedur sebagai berikut.

- a) Menentukan topik, pilihlah topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca
- b) Mengumpulkan bahan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan tidak selalu mengandalkan pengetahuan atau pengalaman. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh melalui bacaan, kamus, buku, surat kabar, majalah, dan internet merupakan sumber informasi yang sangat kaya untuk menulis karangan. Semakin banyak sumber yang dibaca, maka akan semakin luas dan semakin bertambah pandangan kita mengenai suatu hal.
- c) Menyusun kerangka karangan, catatlah hal-hal penting dari sumber-sumber tersebut dan jadikanlah sebagai kerangka karangan dan hanya gagasan-

gagasannya saja. Keberadaan kerangka karangan sangat penting untuk menjadikan susunan tulisan kita lebih lengkap dan sistematis.

Berdasarkan uraian kosasih tentang langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks prosedur dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyusun teks prosedur harus mempunyai langkah yang harus disiapkan diantaranya menentukan topik atau tema yang bermanfaat bagi khalayak pembaca, mengumpulkan bahan tulisan berupa informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman maupun bahan bacaan yang berkaitan dengan teman sebagai rujukan, dan menyusun kerangka teks prosedur yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup, lalu dilanjutkan dengan menyusun aspek kebahasaan yang seharusnya hadir dalam teks prosedur. Berikut adalah contoh menyajikan teks prosedur.

Cara Membuat Bubur Manado

Menu sarapan super sehat dan kaya serat. Penambahan singkong dan ubi ungu, selain untuk memperkaya warna dan gizinya, juga membuat tekstur bubur beras merah ini lebih pulen. **(tujuan)**

Bahan-bahan: (alat dan bahan)

400 gram nasi merah
 200 gram singkong, cuci, potong dadu
 200 gram ubi ungu, cuci, kupas, potong dadu
 2 batang sereh digeprek
 1 ikat kangkung, cuci, petik daunnya, rajang kasar
 1 ikat bayam, cuci, petik daunnya
 1 buah jagung manis, dipipil
 1500 ml air

Langkah-langkah: (langkah-langkah)

1. **Didihkan (kata kerja imperatif)** air, masukkan berurutan **nasi merah (kata-kata teknis)**, singkong, ubi, jagung pipil dan sereh. Aduk **sampai (konjungsi temporal)** bubur mengental.
2. Tambahkan kangkung dan bayam, aduk **beberapa saat (kata petunjuk waktu)**, **jangan (kalimat saran/larangan) sampai terlalu layu. (kalimat dengan batasan yang jelas)**

3. Angkat dan hidangkan panas, ditemani ikan asin dan kerupuk
Mudah, murah, dan sekaligus sehat. Sarapan sehat dengan menu makanan tradisional yang telah dikreasikan. Selamat mencoba! (**penutup**)

Sumber: Kemendikbud dengan modifikasi.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014: 51) menjelaskan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”. Hal ini sejalan dengan Fathurrohman (2015:79) “Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar”.

Selain itu Huda (2017: 221) mengemukakan, “Dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama”.

Dari berbagai pernyataan para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mata pelajaran bahasa dengan mengintegrasikan pengembangan kemampuan membaca dan menulis secara berkelompok. Dengan demikian model pembelajaran tersebut dapat membantu untuk merangsang aktivitas peserta didik dalam mengeluarkan ide pokok atau tema pada sebuah teks berkaitan dengan pembelajaran bahasa serta memberikan peluang untuk bertanggung jawab dalam pengalaman belajar bersama-sama.

Shoimin (2015: 52) menjelaskan ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam penyusunan kelompok belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yakni sebagai berikut.

- 1) Menentukan peringkat siswa
Dalam kriteria ini, peserta didik diberitahu mengenai rata-rata nilai pada tes sebelumnya atau nilai rapot. Setelah itu, peserta didik dikategorikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang tinggi sampai rendah.
- 2) Menentukan jumlah kelompok
Penentuan jumlah kelompok dalam satu kelompok kerja harus diperhatikan sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.
- 3) Penyusunan anggota kelompok
Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Pada setiap kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik yang heterogen dan berkemampuan yang beragam sehingga memiliki kemampuan yang seimbang antarkelompoknya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014: 52-53) mengemukakan enam langkah dalam model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut.

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang peserta didik secara heterogen
- b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/klipping dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama
- f) Penutup

Selanjutnya Shoimin (2014: 53) membagi langkah-langkah model pembelajaran CIRC menjadi 5 fase sebagai berikut.

- a) Fase Pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- b) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipping, poster, atau media lainnya.
- d) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pernyataan ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)*, penulis simpulkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

Pertemuan 1

1. Orientasi

- a) Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.
- c) Peserta didik menyimak informasi mengenai mekanisme umum model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang akan digunakan guru.

2. Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan 4-5 peserta didik di dalamnya.
- b) Peserta didik menyimak penjelasan mengenai tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

3. Fase Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik mendapatkan teks prosedur dari guru.
- b) Peserta didik saling membaca dan mencermati (*reading*) teks prosedur yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok untuk menemukan struktur dan kebahasaan teks prosedur.
- c) Peserta didik berdiskusi untuk menentukan struktur dan kebahasaan teks prosedur yang telah dicermati.
- d) Peserta didik saling menuliskan (*writing*) hasil diskusi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur.

4. Fase Publikasi

- a) Peserta didik yang akan mewakili kelompoknya dipersilakan untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya secara bergiliran.
- b) Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
- c) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru.

5. Fase Penguatan dan Refleksi.

- a) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- c) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui LKPD yang diberikan oleh guru
- d) Peserta didik menjawab salam dari guru

Pertemuan 2

1. Orientasi

- a) Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- c) Peserta didik menyimak informasi mengenai mekanisme umum model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang akan digunakan guru.

2. Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan 4-5 peserta didik didalamnya
- b) Peserta didik menyimak penjelasan mengenai tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

3. Fase Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik dalam kelompok menerima tema dari guru untuk dibuat menjadi teks prosedur
- b) Peserta didik dalam kelompok membuat kerangka sesuai struktur teks prosedur yang terdiri atas; Tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup serta kaidah kebahasaan kata kerja imperatif, konjungsi tempoal, kata petunjuk waktu, kata-kata teknis, kalimat saran/larangan, kalimat dengan batasan yang jelas.
- c) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun kerangka teks prosedur
- d) Peserta didik dipersilakan untuk membuat teks prosedur utuh secara berkelompok.

4. Fase Publikasi

- a) Peserta didik yang akan mewakili kelompoknya dipersilakan untuk membacakan hasil teks prosedur yang telah dibuatnya secara bergiliran.
- b) Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan
- c) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru

5. Fase Penguatan dan Refleksi

- a) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

- c) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui LKPD yang diberikan oleh guru
- d) Peserta didik menjawab salam dari guru

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap konsep model pembelajaran yang di terapkan kepada peserta didik tidak akan sempurna secara mutlak. Termasuk model pembelajaran CIRC yang mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk diperhatikan. Shoimin (2014: 54), mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

Sejalan dengan pendapat tersebut, saifullah dalam Huda (2017: 221), menyatakan kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama;
- d) Pembelajaran terpadu akan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik;
- e) Pembelajaran terpadu menulis kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik;
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

2) **Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Kelebihan model pembelajaran CIRC yang telah diuraikan, juga mempunyai sisi kekurangan. Hal itu merupakan lumrah karena setiap model yang diciptakan selalu memiliki kekurangannya masing-masing. Shoimin (2014: 54) mengungkapkan “model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, dan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pina Prianti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Al-Muqawomah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

Penelitian terakhir yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukmarajaya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

Penelitian yang telah penulis laksanakan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadhan, Pina Prianti, dan Sukmarajaya. Persamaan dalam penelitian penulis terdapat pada variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Integrated Composition* (CIRC). Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan menelaah dan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian Putri Ramadhan bervariasi terikat menelaah dan menulis teks eksplanasi, penelitian Pina Prianti bervariasi terikat menelaah dan menulis teks deskripsi, dan penelitian Sukmarajaya bervariasi terikat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadhan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pina Prianti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs. Al-Muqawomah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmarajaya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan

teks eksposisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Anggapan Dasar

Anggapan Dasar Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII B berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks prosedur merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII B berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran teks prosedur adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, beraktivitas, dan bertanggung jawab dalam menelaah dan menulis teks prosedur.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) menjelaskan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan

sesuai teori diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada peserta didik kelas VII B SMP Nurul Iman Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada peserta didik kelas VII B SMP Nurul Iman Tahun Ajaran 2023/2024.